

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2019) penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kontribusi dua variabel atau lebih (Siregar, 2013). Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui pengaruh kontrol diri dan konformitas terhadap pembelian impulsif pada mahasiswi di Karawang.

B. Definisi Operasional Penelitian KARAWANG

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan peneliti sendiri dan menjelaskan bagaimana peneliti itu mengukur variabel-variabel yang terdapat dalam penelitiannya (Gainau, 2021). Menurut Kountur (dalam Gainau, 2021) definisi operasional yaitu definisi yang memberikan penjelasan dari suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur dan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.

Proses perubahan definisi konseptual yang lebih mengutamakan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional dapat diartikan sebagai operasional variabel

penelitian (Azwar, 2019). Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kecenderungan Pembelian Impulsif

Pembelian impulsif adalah suatu pembelian yang dilakukan secara sadar dan dilakukan secara spontan, mendadak, yang tidak direncanakan terlebih dahulu, tidak adanya proses pencarian informasi mengenai suatu produk, dikarenakan munculnya keinginan untuk membeli produk yang terlihat di suatu tempat. Kecenderungan pembelian impulsif akan diukur melalui aspek-aspek pembelian impulsif menurut Suratno, dkk., (2021) di antaranya yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

2. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan dalam membimbing individu untuk mengarahkan perilaku ke arah konsekuensi yang positif dan apa yang seharusnya dilakukan oleh individu tersebut. Kontrol diri ini akan diukur melalui aspek-aspek kontrol diri menurut Ghufron dan Risnawita (2012) di antaranya yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*).

3. Konformitas

Konformitas adalah salah satu bentuk pengaruh sosial yang dapat mengubah perilaku individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Konformitas ini akan diukur melalui aspek-aspek konformitas menurut Taylor (dalam Sovitriana & Sianturi, 2021) di antaranya yaitu peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan dan ketaatan.

C. Populasi dan Tehnik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2019). Menurut Siyoto dan Sodik (2015) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang memiliki kuantitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Suatu populasi, setiap kelompok subjek harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakan pada setiap kelompok subjek lainnya (Azwar, 2019). Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi di Karawang yang berusia 20-30 tahun yang pernah melakukan pembelian secara spontan dan tanpa direncanakan sebelumnya.

2. Tehnik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi (Azwar, 2019). Menurut Siyoto dan Sodik (2015) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik sampling *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling* insidental. *Nonprobability sampling* adalah tehnik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018), sedangkan *sampling* insidental adalah tehnik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan

peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2018).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu oleh peneliti, seperti keterbatasan waktu dan tenaga sehingga tidak mampu mengambil sampel dengan jumlah yang besar. Berdasarkan penjelasan diatas mengenai *sampling* insidental, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 159 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2018). Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala. Karakteristik dari skala psikologi yaitu rangsangan yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang dapat mengungkapkan indikator perilaku responden, skala perilaku dirancang untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, atau setuju dan tidak setuju terhadap objek sosial melalui aitem-aitem, respon jawaban subjek dapat diterima selama diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh (Azwar, 2019).

Penelitian ini menggunakan model skala likert. Pada model skala ini terdapat dua jenis pernyataan, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung objek sikap (Azwar, 2019). Dalam penelitian ini skala yang digunakan ada tiga yaitu skala kecenderungan pembelian impulsif, kontrol diri, dan konformitas.

Model skala yang digunakan adalah skala *likert*. Setiap aitem mempunyai lima alternatif jawaban yaitu STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), Agak Sesuai (AS), S (Sesuai), SS (Sangat Sesuai) (Azwar, 2019). Berikut ini adalah Tabel penentuan skala kecenderungan pembelian impulsif, kontrol diri dan konformitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penentuan Skala

Alternative Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Agak Sesuai (AS)	3	3
Sesuai (S)	4	2
Sangat Sesuai (SS)	5	1

1. Skala Kecenderungan Pembelian Impulsif

Skala pembelian impulsif disusun berdasarkan aspek-aspek pembelian impulsif menurut Suratno, dkk., (2021) di antaranya yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Adapun *blue print* dari skala pembelian impulsif dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Blueprint Skala Kecenderungan Pembelian Impulsif

Aspek	Indikator	No item		Σ
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kognitif	1. Kegiatan pembelian yang dilakukan tanpa pertimbangan harga suatu produk.	1, 13, 25	7, 19, 31	6
	2. Kegiatan pembelian tanpa mempertimbangkan kegunaan suatu produk.	2, 14, 26	8, 20, 32	6
	3. Individu tidak melakukan perbandingan produk.	3, 15, 27	9, 21, 33	6
Afektif	1. Adanya dorongan perasaan untuk segera melakukan pembelian.	4, 16, 28	10, 22, 34	6
	2. Adanya perasaan kecewa yang muncul setelah melakukan pembelian.	5, 17, 29	11, 23, 35	6
	3. Adanya proses pembelian yang dilakukan tanpa perencanaan.	6, 18, 30	12, 24, 36	6
Total		18	18	36

2. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri disusun berdasarkan aspek-aspek kontrol diri menurut Ghufron dan Risnawita (2012), terdiri dari kontrol perilaku (*behavior control*),

kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*). Adapun *blue print* dari skala kontrol diri dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
Blueprint Skala Kontrol Diri

Aspek	Indikator	No Item		Σ
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Behavior control</i>	Mengatur pelaksanaan	1, 11, 21	6, 16, 26	6
	kemampuan memodifikasi stimulus.	2, 12, 22	7, 17, 27	6
<i>Cognitive control</i>	Memperoleh informasi.	3, 13, 23	8, 18, 28	6
	Melakukan penilaian.	4, 14, 24	9, 19, 29	6
<i>Decisional control</i>	Kemampuan memilih tindakan	5, 15, 25	10, 20, 30	6
Total		15	15	30

3. Skala Konformitas

Skala konformitas disusun berdasarkan aspek-aspek konformitas menurut Taylor (dalam Sovitriana & Sianturi, 2021) terdiri dari peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan dan ketaatan.

Tabel 3.4
Blueprint Skala Konformitas

Aspek	Indikator	No Item		Σ
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Peniruan	1. Meniru kebiasaan	1, 19, 37	10, 28, 46	6
	2. Meniru aktivitas	2, 20, 38	11, 29, 47	6
	3. Meniru gaya hidup	3, 21, 39	12, 30, 48	6
Penyesuaian	1. Lebih mementingkan ajakan temannya daripada kepentingan diri sendiri.	4, 22, 40	13, 31, 49	6
	2. Selalu ikut serta dalam setiap kegiatan bersama teman-temannya.	5, 23, 41	14, 32, 50	6
Kepercayaan	1. Lebih mempercayai perkataan teman sebayanya daripada keluarga maupun hati nuraninya sendiri	6, 24, 42	15, 33, 51	6
	2. Aktivitas yang dilakukan bersama teman sebaya lebih baik daripada aktivitas positif diluar lingkungan temannya.	7, 25, 43	16, 34, 52	6
Kesepakatan	Keputusan bersama dan menjadi kekuatan sosial.	8, 26, 44	17, 35, 53	6
Ketaatan	Percaya atas hal yang disampaikan oleh teman-temannya.	9, 27, 45	18, 36, 54	6
Total		27	27	54

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya atau dengan kata lain menunjuk pada sejauhmana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang dirancang untuk mengukurnya. Validitas sangat berkaitan dengan tujuan ukur, maka setiap skala hanya dapat menghasilkan data yang valid untuk satu tujuan ukur yang spesifik (Azwar, 2019).

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah skala tersebut berguna atau tidak (Azwar, 2019). Validitas isi dalam penelitian ini menggunakan *expert judgment*, yaitu pemberian *rating* oleh tiga orang ahli dalam bidang psikologi terkait penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas CVR (*Content Validity Ratio*) yang dapat digunakan untuk mengukur validitas isi aitem berdasarkan data empirik. Adapun rumus CVR adalah :

Gambar 3.2
Rumus CVR

$$\text{CVR} = (2ne / n) - 1$$

Keterangan :

ne : banyaknya *Subject Matter Expert* yang menilai suatu aitem esensial

n : banyaknya *Subject Matter Expert* yang melakukan penilaian.

Hasil ukur yang valid adalah data kuantitatif yang memang merupakan deskripsi yang benar mengenai variabel yang diukur. Data yang valid tidak mungkin diperoleh apabila hasil ukur tidak konsisten, yaitu tidak reliabel. Ketika

deskripsi mengenai variabel yang diukurnya berubah-ubah maka hasil pengukuran tersebut tidak mungkin valid. Jadi dalam masalah hasil ukur, konsistensi menjadi syarat bagi akurasi (Azwar, 2019).

2. Analisis Aitem

Dari hasil analisis aitem skala psikologi yang mengukur atribut nonkognitif, parameter yang paling penting adalah daya beda atau daya diskriminasi aitem. Daya diskriminasi aitem sering diberi nama yang salah tapi kaprah sebagai validitas aitem. Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2019). Dalam penelitian pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan metode *Corrected item – total correlation*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24.

Menurut Azwar (2019) kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total digunakan dengan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang memiliki koefisien korelasi aitem total sama dengan atau lebih besar daripada 0,30 jumlahnya melebihi jumlah aitem yang dispesifikasikan dalam rencana untuk dijadikan skala, maka dapat dipilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi tertinggi. Apabila aitem memiliki harga r_{ix} kurang dari 0,30 maka aitem tersebut memiliki daya diskriminasi rendah (Azwar, 2019).

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat dikatakan skor tinggi yaitu ketika memiliki skor yang tingginya sama dengan skor murni (Azwar, 2019). Uji reliabilitas yang digunakan

dalam penelitian ini adalah pendekatan konsistensi internal (*Cronbach's alpha coefficient*) yaitu suatu bentuk tes yang hanya membutuhkan satu kali pengenaan tes tunggal pada sekelompok individu sebagai subjek yang bertujuan untuk melihat konsistensi antar aitem atau antar bagian dalam skala.

Berikut ini adalah tabel Guilford yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini.

Tabel 3.5
Kaidah Reliabilitas *Guilford*

Koefisien Reliabilitas(r)		Kategori
$0,00 \leq r < 0,20$	★	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$		Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	✎	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$		Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$		Sangat tinggi

F. Tehnik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal, maka analisisnya menggunakan tes non parametrik (Endra, 2017). Pada penelitian ini pengukuran normalitas menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dengan membandingkan nilai *Kolmogorov smirnov* hitung dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 (Sugiyono, 2018). Data yang berdistribusi normal, nilai *Kolmogorov smirnov* lebih besar atau sama dengan nilai 0,05, namun jika nilainya

lebih kecil dari 0,05 maka data tidak normal. Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 24 untuk mendapatkan hasil normalitas data.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data distribusi penelitian yaitu variabel bebas (kontrol diri dan konformitas) dan variabel tergantung (pembelian impulsif) memiliki hubungan linier. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 24. Data yang dianggap linear maka memiliki nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, namun jika data tidak linear maka nilai signifikansi lebih kecil atau kurang dari 0,05.

3. Uji Hipotesis

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis mengenai hubungan dua variabel bebas atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel terikat (Sugiyono, 2018), sehingga peneliti menggunakan uji regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

a = Harga Y bila $X=0$ (Konstan)

b_1 = Koefisien regresi variabel X_1

b_2 = Koefisien regresi variabel X_2

X_1 = Subjek pada variabel X_1

X_2 = Subjek pada variabel X_2

a. Uji F Hitung (Uji Simultan)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat, maka digunakan uji F (Asnawawi dan Maskhuri, 2011). Cara untuk melakukan uji F yaitu dengan membandingkan nilai F tabel dengan hasil F hitung. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka secara simultan seluruh variabel bebas memengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2012). Jika nilai signifikansi (sig) di bawah 0,05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji T (Uji Parsial)

Cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji t yaitu dengan membandingkan nilai-nilai t tabel dengan hasil uji t hitung. Jika hasil dari t hitung lebih besar dari t tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan dan variabel bebas terhadap variabel terikat yang mengindikasikan bahwa uji hipotesis diterima. Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas atau secara parsial dalam memengaruhi variabel terikat. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 (5 %) maka suatu variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Irianto, 2014).

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tidak bebas (Wahyuni, 2020). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu.

Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Wahyuni, 2020). Adapun rumus koefisien determinasi menurut Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

5. Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan mempertimbangkan variabel bebas lain yang tidak diteliti (Dewi, 2012). Efektivitas regresi dapat

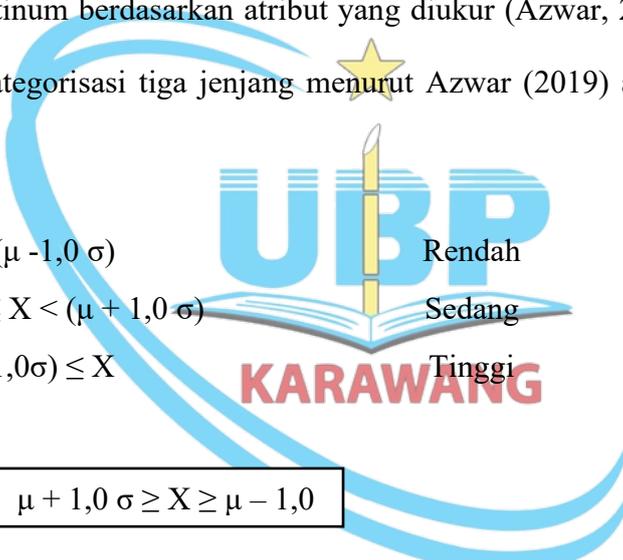
dicerminkan dalam koefisien determinasi (R^2) maka SE% tiap prediktor dapat dihitung langsung dari R^2 dengan rumus sebagai berikut:

$$SE(X)\% = \text{Beta}_x \times \text{Koefisien korelasi} \times 100\%$$

(Narung&Samidjo, 2020)

6. Uji Kategorisasi

Pada penelitian ini dilakukan uji kategorisasi yang bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2019). Adapun rumus koefisien kategorisasi tiga jenjang menurut Azwar (2019) adalah sebagai berikut:



$$\begin{aligned} X < (\mu - 1,0 \sigma) & \text{ Rendah} \\ (\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma) & \text{ Sedang} \\ (\mu + 1,0\sigma) \leq X & \text{ Tinggi} \end{aligned}$$

Dengan rumus:

$$\mu + 1,0 \sigma \geq X \geq \mu - 1,0$$